

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kampanye politik memerlukan rencana untuk mengkomunikasikan pesan sosialisasi politik kepada khalayak sasaran. Apakah vokal atau nonverbal, simbol memainkan peran penting dalam sosialisasi politik. Anda dapat membujuk orang untuk mendengarkan pesan Anda dengan berbicara kepada mereka secara langsung (tatap muka) atau dengan menggunakan media massa termasuk baliho, spanduk, poster, dan bentuk media cetak, elektronik, dan digital lainnya, serta internet (Munadhil, 2022). Seiring berkembangnya internet di Indonesia, media sosial menjadi salah satu media yang memediasi kampanye politik. Buzzers di media sosial adalah salah satu cara orang memanfaatkan dinamika perselisihan politik untuk keuntungan finansial (Sugiono, 2020). Sebagai sarana pengawasan politik, televisi dapat berperan sebagai kontrol sosial terhadap kinerja pemerintah. Televisi dapat menyoroti berbagai permasalahan politik yang terjadi, sehingga dapat mendorong pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan atau khalayak. Sementara media massa merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan oleh sumber kepada penerima atau khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi (Cangara, 2018). Hafied Cangara mendefinisikan media massa sebagai alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi.

Media massa memiliki kekuatan dan peran yang signifikan dalam mempengaruhi khalayak. Selain berperan untuk memberikan informasi, media massa juga memiliki peran sebagai kontrol sosial yaitu menjadi medium bagi masyarakat untuk mendukung maupun mengkritik kebijakan pemerintah. Menurut McQuail (2002) media massa sebagai desinator atau penyalur

informasi dan juga sebagai "toko" informasi. Selain itu media massa juga sebagai penyaring (filter) atas informasi yang beredar.

Pemilihan umum merupakan wujud nyata penerapan demokrasi di Indonesia yang memberikan peran bagi warga negara untuk dapat ikut serta secara langsung memilih pejabat publik. Hal ini membuktikan bahwa kedaulatan tetap berada ditangan rakyat. Demokrasi dan Pemilu yang demokratis merupakan "*qonditio sine qua non, the one can not exist without the others*". Dalam arti bahwa Pemilu dimaknai sebagai prosedur untuk mencapai demokrasi atau merupakan prosedur untuk memindahkan kedaulatan rakyat kepada kandidat tertentu untuk menduduki jabatan-jabatan politik. Pemilu hanyalah instrumen dan dapat dijamin berdasarkan asas konstitusi dan arah kebijakan negara yang dimaksud. Oleh karena itu, metode dapat dipertahankan atau diubah jika dipandang sebagai jalan demokrasi yang benar dalam kondisi tertentu. Penentuan suatu pilihan harus melewati banyak penelaahan pemikiran dan pengalaman untuk memastikan baik buruknya pilihan itu sendiri (Prasetyo, 2023:10).

Adapun Halloran mengatakan (dalam Nimmo, 2018:29) bahwa komunikator politik mempunyai peran sosial yang utama, terutama dalam proses opini publik. Oleh sebab itu banyak partai politik menampilkan sosok komunikator yang dinilai dapat membentuk opini publik untuk memperoleh banyak suara dalam pemilu. Fungsi media komunikasi semakin krusial seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi berbasis internet. Itulah mengapa saluran komunikasi di dalam media dengan cepat menjadi penting sebagai kebutuhan masyarakat modern. Dengan munculnya perangkat media yang terhubung ke internet, sekarang lebih mudah untuk mendapatkan akses ke segala jenis informasi, terlepas dari di mana Anda berada di dunia, baik itu berita, hiburan, pendidikan, politik, ekonomi, atau lainnya (Suryo dkk, 2020). Mereka sering kali memiliki basis pengikut yang besar dan menggunakan strategi komunikasi yang cermat untuk mencapai tujuan politik mereka (Mustika, 2019).

Pandangan lain menyebutkan bahwa, dalam negara modern, hubungan antara media massa dengan sistem politik sangat bergantung pada budaya politik, termasuk ideologi dan komunikasi politik. Baik media massa maupun sistem politik tidak terlepas dari kepentingan serta kecenderungan atau keberpihakan kepada sesuatu nilai baik yang berakar pada budaya. Hal ini seiring dengan pendapat Smythe, tentang adanya relasi di-alektik antara praktek komunikasi berme-dia-nonmedia dan konstruksi sosial-politik dalam masyarakat (Wahyuni, 2000: 198).

Media massa memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan opini publik, karena media massa mampu mempengaruhi sikap masyarakat terhadap suatu peristiwa tertentu. Bahkan terkadang membuat audience tidak sadar akan peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Menurut McQuail (2002) peranan media massa memiliki kemampuan sebagai alat ideologi karena mampu menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat dan anggapan, mempengaruhi sikap, memberikan status dan mendefinisikan legitimasi serta mendefinisikan realitas. Dalam hal ini sering kali media massa dijadikan sebagai alat berbagai macam kepentingan dalam kehidupan masyarakat sehingga ia menjadi perpanjangan tangan dari berbagai elemen masyarakat. Senada pula menurut McLuhan sebagaimana dikutip oleh Littlejohn (2002), media merupakan perpanjangan dari pikiran manusia dan beranggapan bahwa kecenderungan utama dalam periode sejarah manapun adalah merupakan suatu pengaruh dari media yang berkuasa pada saat itu.

Pada saat pemilihan umum, televisi menjadi sarana yang penting bagi partai politik dan kandidat untuk menyampaikan pesan politik kepada masyarakat. Televisi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang berbagai calon yang akan dipilih. Pada saat terjadi konflik politik, televisi dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan perdamaian. Televisi juga dapat menjadi sarana untuk mendorong dialog dan rekonsiliasi antara pihak-pihak yang bertikai. Pada saat terjadi perubahan politik, televisi dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi dan edukasi

kepada masyarakat tentang perubahan tersebut. Televisi juga dapat menjadi sarana untuk mendorong masyarakat untuk menerima dan mendukung perubahan tersebut (Wulandari, 2023). Secara keseluruhan, media televisi memiliki peran yang penting dalam proses politik. Televisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi, pendidikan, kampanye, dan pengawasan politik.

Pengaruh media dalam kehidupan politik sangatlah besar, media mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk memengaruhi opini publik dan perilaku masyarakat. Cakupan yang luas dalam masyarakat membuat media massa dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam pembentukan image partai. Sebuah informasi yang dihasilkan oleh media massa, khususnya yang berkaitan dengan sebuah partai politik, setidaknya mempunyai fungsi untuk membentuk citra partai politik kepada khalayak. Tentu saja melihat mahalnya pembelian iklan politik, maka partai politik mencoba cara lain, dengan menghadirkan dirinya di tengah televisi, yaitu melalui sebuah berita. Untuk itu, secara kreatif mereka membuat atau mengangkat isu-isu yang strategis, supaya selalu ada dalam pemberitaan. Memang cara tersebut, tidak menjamin bahwa mereka terus ada di tayangan televisi, dibanding dengan iklan yang pasti tayang, selama tetap membayar. Pencitraan partai politik lewat pemberitaan televisi juga dianggap sebagai langkah yang lebih cerdas, terutama untuk menggaet pemilih-pemilih di perkotaan yang relatif lebih berpendidikan (Wulandari, 2023).

Namun cara lain yang terbilang lebih superior adalah penguasaan media sendiri oleh politisi atau partai politik tertentu. Kondisi ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam kancah perpolitikan di Indonesia, namun lebih terlihat dengan dimilikinya beberapa stasiun televisi swasta nasional oleh beberapa konglomerat yang juga adalah tokoh politik atau ketua umum partai politik tertentu. Dengan penguasaan media yang seperti itu, maka dijamin aktivitas yang dilakukan partai politik cukup ter-ekspose di stasiun televisi yang dikuasainya (Prasetyo, 2023).

Tahap-tahap pemilu di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Tahap-tahap tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi: perencanaan program dan anggaran serta penyusunan peraturan pelaksanaan penyelenggaraan pemilu, penyusunan peraturan KPU, pembentukan PPK, PPS, dan KPPS, pembentukan Panwas Kabupaten/Kota, Panwas Kecamatan, PPL, dan Pengawas TPS, pemberitahuan dan pendaftaran pemantau pemilihan, penyerahan daftar penduduk potensial pemilih, pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih (Prasetyo, 2023).

Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi pendaftaran dan verifikasi peserta pemilu, penetapan peserta pemilu, penetapan jumlah kursi dan penetapan daerah pemilihan, pencalonan anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota, masa kampanye, masatenang, pemungutan dan penghitungan suara, penetapan hasil pemilu, pengucapan sumpah/janji anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilu 2024 di Indonesia akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota.

Pistiwa pendaftaran capres (calon presiden) – cawapres (calon wakil presiden) sudah menjadi perhatian seluruh media, selain Metrotv ada juga media televisi seperti TvOne, Kompas tv, CNN Indonesia, Inews dan media lainnya. Semua media memberitakan pada saat jalannya pendaftaran capres-cawapres ke KPU. Namun pada saat siaran dari media lain durasi penyiarannya berbeda beda seperti halnya Metrotv dan Kompas tv dan juga media lainnya. Tetapi Metrotv pada saat siaran Breaking News pendaftaran capres-cawapres Metrotv memberikan durasi yang berbeda pada setiap pasangan capres-cawapres.

Perbandingan durasi siaran Breaking News pada saat pendaftaran capres-cawapres pemilu 2024 di KPU:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Durasi Breaking News**

No	Stasiun TV	Anis-Muhaimin	Prabowo-Gibran	Ganjar-Mahfud
1.	Metro Tv	8 jam	3 jam 26 menit	2 jam 20 menit
2.	Kompas Tv	6 jam 55 menit	8 jam	6 jam
3.	Inews	1 jam 47 menit	3 jam 23 menit	4 jam 54 meit
4.	TvOne	13 menit	13 menit	7 jam

Pada pemilu 2024 ini ada tiga pasangan calon yang sudah mendaftar ke KPU yaitu ada pasangan Anis-Muhaimin, Ganjar Pranowo-Mahfud MD, dan Prabowo-Gibran. Pada saat pendaftaran capres dan cawapres 2024 Metrotv menyiarkan *Breaking News* secara langsung mulai dari pasangan Anis-Muhaimin yang disiarkan selama 8 jam mulai dari keberangkatan dari kantor PKS hingga sampai di KPU dengan arak-arakan seluruh pendukung calon pasangan Anis- Muhaimin dengan didampingi pengusung ketua partai politik PKS, PKB dan NasDem.

Setelah pasangan Anis-Muhaimin, disusul oleh pasangan Ganjar-Mahfud yang disiarkan juga oleh *Breaking News Metrotv* selama 2 jam 20 menit mulai dari tugu proklamasi sampai ke KPU degan didampingi oleh partai pengusung. Terlihat pasangan Ganjar-Mahfud arak-arakan bersama pendukungnya sampai sepanjang jalan menuju KPU. Sepekan kemudian ada pasangan Prabowo-Gibran juga mendaftar sebagai capres dan cawapres 2024, pada saat pendaftaran ke KPU *Breaking News Metrotv* juga meliput jalannya Pendaftaran pasangan Prabowo-Gibran selama 3 jam 26 menit. Awal titik keberangkatan yaitu dari senayan GBK dan menuju kantor KPU untuk menyerahkan persyaratan

pendaftaran capres dan cawapres. Pasangan Prabowo-Gibran diantar oleh pendukung secara beramai-ramai menuju KPU yang didampingi oleh partai pengusungnya.

Stasiun *Metrotv* berdasarkan tayangan kepada tiga capres-cawapres tersebut terlihat tidak berimbang. Ada kecenderungan perbedaan durasi isi siaran lebih banyak atau lebih lama kepada pasangan Anis-Muhaimin dengan durasi 8 jam. Sedangkan kepada capres-cawapres lain tidak mendapatkan siaran sebanyak pasangan Anis-Muhaimin. Hubungan dengan kesetaraan juga kuat: objektivitas membutuhkan sikap yang adil dan tidak diskriminatif kepada sumber dan objek pelaporan berita yang semuanya harus diperlakukan dengan setara. Sebagai tambahan, sudut pandang yang berbeda mengenai satu isu yang diperselisihkan harus diperlakukan sebagai pendirian dan relevansi yang setara, dan lainnya menjadi sama (McQuail, 2010:222). Maka dari itu ada hubungan antara *Metrotv* dengan pasangan calon Anis-Muhaimin yaitu salah satu partai yang mendukung Anis-Muhaimin adalah partai NasDem yang dimana partai tersebut milik dari Surya Paloh dan *Metrotv* juga merupakan milik Surya Paloh. Maka *Metrotv* cenderung lebih berpihak ke pasangan Anis-Muhaimin dibandingkan pasangan calon Ganjar-mahfud atau Prabowo- Gibran.

Framing di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, framing di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu. Menurut Erving Goffman secara sosiologis konsep *frame analysis* memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Schemata interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan memberi label terhadap peristiwa - peristiwa serta informasi (Sobur, 2009:163).

Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan yang sangat menonjol dengan analisis isi (content analysis). Analisis isi dalam studi komunikasi lebih menitik beratkan pada metode penguraian fakta secara kuantitatif dengan mengkategorisasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang selalu muncul seperti apa saja yang diberitakan oleh media dalam sebuah peristiwa. Tetapi, dalam analisis framing yang ditekankan adalah bagaimana peristiwa itu dibingkai. Analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat (Eriyanto, 2009:3). Metode analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **ANALISIS FRAMING BERITA PENDAFTARAN CAPRES-CAWAPRES PEMILU 2024 PADA BREAKING NEWS METROTV** karena tidak adanya netralitas media ketika sedang menyiarkan Breaking News pendaftaran capres dan cawapres pemilu 2024 di KPU. Seharusnya durasi siaran yg harus disiarkan kepada tiga pasangan capres dan cawapres saat pendafrtan itu harus mendapat durasi siaran yang sama, sebagai media seharusnya netralitas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dikemukakan didalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengapa media tidak memiliki netralitas dalam pemberitaan pendaftaran capres-cawapres pada siaran *Breaking News Metrotv*?
- 2) Bagaimana seharusnya sikap media ketika sedang siaran *Breaking News*?



- 3) Bagaimana analisis framing berita pendaftaran capres-cawapres pemilu 2024 pada *Breaking News Metrotv* ?
- 4) Bagaimana proses jalanya pendaftaran para capres-cawapres ke KPU?
- 5) Mengapa setiap stasiun televisi berbeda durasi saat melakukan siaran *Breaking News* pada pendaftaran capres-cawapres pemilu 2024?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada batasan masalah yang harus dilakukan agar peneliti lebih terfokus dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai, dengan membatasi lingkup yang akan dibahas. Peneliti hanya akan meneliti analisis framing berita pendaftaran capres-cawapres pada *Breaking News Metrotv* terhadap tiga pasangan calon dipemilu 2024 yang berlangsung pendaftaran pada 19 Oktober dan 25 Oktober 2023, Akan berlangsung pemilu serentak pada 14 Februari 2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *MetroTv* melakukan framing pada program *Breaking News* pendaftaran capres-cawapres Pemilu 2024?
2. Mengapa *MetroTv* melalui program *Breaking News* melakukan framing pada program pendaftaran capres-cawapres pemilu 2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Framing media *MetroTv* terhadap terhadap berita tentang pendaftaran capres-cawapres pada pemilu 2024 di program breaking news metrotv.

- 2) Untuk mengetahui perbedaan framing media metrotv tentang berita proses pendaftaran capres-cawapres 2024.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Akademis**

Dengan adanya penelitian ini ingin memberikan masalah pada kajian komunikasi khususnya informasi mengenai situasi saat pendaftaran Capres dan Cawapres pemilu 2024 di KPU dalam sebuah penelitian komunikasi. Lalu bisa menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa sebuah media bersifat tidak netralitas saat menyiarkan *Breaking News* pendaftaran capres dan cawapres pemilu 2024 di KPU.